

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi/Sampel

Telah dilakukan penelitian di RSUD Nene Mallomo, Kec. Maritengngae, Kab. Sidrap, Prov. Sulawesi Selatan pada Oktober-November 2017 dengan jumlah responden 91 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi pada Bab IV. Sampel yang diambil adalah seluruh pasien yang datang ke RSUD Nene Mallomo yang didiagnosis hipertensi berdasarkan data rekam medik pasien.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi (N) Dan Presentase (%) Menurut Karakteristik Responden

VARIABEL	Jumlah (n)	Persentase (%)
UMUR		
20-40 Tahun	20	21.9
41-60 Tahun	71	78.1
JENIS KELAMIN		
Perempuan	52	57.1
Laki-laki	39	42.9
PENDIDIKAN		
Perguruan Tinggi	11	12,1

SMA	19	20.9
SMP	15	16.5
SD	46	50.5
PEKERJAAN		
IRT	42	46.1
Pegawai Negeri	9	9.9
Petani	24	26.4
Wiraswasta	16	17.6
TINGKAT PENGETAHUAN		
Baik	37	40.7
Cukup	54	59.3
TINGKAT KEPATUHAN		
Patuh	20	21.9
Tidak Patuh	71	78.1

Sumber : data primer, 2017

Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa responden dengan umur 40-60 tahun lebih banyak yaitu 71 orang (78.1%) dibandingkan dengan responden yang berumur 20-40 tahun yaitu 20 orang (21.9%) sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada usia 45 tahun seseorang akan mengalami degenerasi dari setiap organ atau fungsi dari organ tersebut, dalam hal ini yaitu pengerasan

pembuluh darah (aterosklerosis) dan penumpukan zat kolagen yang membuat dinding pembuluh darah menebal.¹³

Data epidemiologis menunjukkan bahwa dengan makin meningkatnya populasi usia lanjut, maka jumlah pasien dengan hipertensi kemungkinan besar juga bertambah, dimana baik hipertensi sistolik maupun kombinasi hipertensi sistolik dan diastolik sering timbul pada lebih dari separuh orang yang berusia >65 tahun.⁹

Selanjutnya, untuk presentase jenis kelamin lebih banya responden perempuan dibanding laki-laki (57.1% : 42.9%). Hal tersebut berkaitan dengan jenis pekerjaan responden yang sebagian besar sebagai IRT yang tidak terlalu sibuk sehingga memiliki waktu luang untuk memeriksakan diri ke dokter.

Untuk variabel pendidikan dari responden, lebih banyak responden yang datang ke RSUD berlatar belakang pendidikan SD (50.5%) dan yang terendah adalah pendidikan Perguruan Tinggi (12.1%) dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi sehingga kesehatannya tidak mudah terganggu.

untuk variabel pekerjaan, kebanyakan dari responden bekerja sebagai IRT yang kesibukannya tidak menentu atau punya banyak waktu luang. Hal tersebut menyebabkan responden lebih mudah terserang penyakit akibat pola hidup (life style) yang tidak teratur (Sudijanto Kamso dkk., 2007)

Tabel 5.2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien terhadap Kepatuhan

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan				Total		<i>p</i> Value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	48	67.6	6	30	54	59.3	0,002
Baik	23	32.4	14	70	37	40.7	
Total	71	100	20	100	91	100	

Sumber : data primer, 2017

Tabel 5.2 diatas menunjukkan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan mengkonsumsi obat. Dari data diatas didapatkan bahwa yang berpengetahuan baik dan patuh mengkonsumsi obat sebanyak 14 orang (70%) sedangkan yang berpengetahuan baik namun tidak patuh mengkonsumsi obat sebanyak 23 orang (32.4%). Dari olah data yang dilakukan didapatkan nilai $p = 0,002$. Interpretasi hasil adalah hipotesis nol (H_0) diterima apabila perhitungan nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila perhitungan nilai probabilitas (p) $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat (H_a) terbukti.